

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PENGUMPULAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NOVI SYAHFITRI

1405160984



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NOVI SYAHEITRI
N P M : 1405160984
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PENGUMPULAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV PERIODE 2007-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

Irma Christiana, S.E., M.M

Pembimbing

Muslih, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. Januri, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NOVI SYAHFITRI
N P M : 1405160984
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERIODE
PENGUMPULAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *NOVI SYAHFITRI*
NPM : *1405160904*
Konsentrasi : *MANAJEMEN KEUANGAN*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkanya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NOVI SYAHFITRI NPM 1405160984. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV tahun 2007 – 2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* (ROA), dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama sepuluh tahun yaitu mulai dari tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 22.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara Parsial perputaran piutang ada pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sedangkan pengumpulan piutang tidak ada pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara Simultan perputaran piutang dan pengumpulan piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci : *Return On Assets* (ROA), Perputaran Piutang, Pengumpulan Piutang

KATA PENGANTAR



AssalammualaikumWr.Wb

Alhamdulillahrabbi'l'amin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatNya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PENGUMPULAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV”**.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam laporan magang ini masih jauh dari sempurna hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam pekerjaannya, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati dan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan hasil magang ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terimakasih untuk Ayahanda Ponimin dan Ibunda Fuji Astuti tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H Januri, S.E., M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H Januri S.E., M.M, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saparudin, SE.M.Si, selaku sekretaris Program Studi Manajemen.

8. Bapak Muslih,S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Junaidi selaku kepala sub bagian umum dan kepegawaian PT Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara
10. Abangda Dedi Syahputra, adinda Ningrum Sri Sukma Ayu, Cinta Vhauria yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Siti Nuraminin, Suzana, Kiki Wulandari, Ira Hasanah Srg, Fuspita Dewi Wulandari, Anita Sari Dewi, Jani Saputri, Ayu Ratika, Molana Malik Pandia, yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas G Manajemen sore Universitas Sumatera Utara stambuk 2014.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat membalasnya kecuali dengan do'a dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2017

Penulis

NOVI SYAHFITRI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. <i>Return On Assets</i>	9
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	9
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	9
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	10
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	13
e. Pengertian <i>Return On Assets</i>	13
f. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	14
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	15
h. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	16
2. Perputaran Piutang	16
a. Pengertian Piutang.....	16
b. Pengertian Perputaran Piutang	17
c. Manfaat Perputaran Piutang.....	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	19
e. Pengukuran Perputaran Piutang	20
3. Pengumpulan Piutang.....	21
a. Pengertian Pengumpulan Piutang.....	21
b. Manfaat dan Tujuan Pengumpulan Piutang	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengumpulan Piutang....	23

d. Pengukuran Pengumpulan Piutang.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Sampel.....	32
E. Jenis dan Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data.....	40
a. <i>Return On Assets</i>	40
b. Perputaran Piutang.....	43
c. Pengumpulan Piutang.....	45
2. Analisis Data.....	47
a. Uji Asumsi Klasik.....	47
b. Regresi Linear Berganda.....	52
c. Pengujian Hipotesis.....	53
d. Koefisien Determinasi (R-Square).....	57
B. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i>	59
2. Pengaruh Pengumpulan Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i>	60
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> Secara Bersama-Sama Terhadap <i>Debt To Assets Ratio</i>	61

BAB V PEMBAHASAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Return On Assets (ROA) Pada PT.Perkebunan Nusantara IV.....	3
Tabel I.2: Perputaran Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara IV.....	4
Tabel I.3: Pengumpulan Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara.....	5
Tabel IV.1: Return On Assets Pada PT.Perkebunan Nusantara.....	41
Tabel IV.2: Perputaran Piutang Pada PT.Perkebunan Nusantara.....	43
Tabel IV.3: Pengumpulan Piutang Pada PT.perkebunan Nusantara.....	45
Tabel IV.4: Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel IV.5: Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel IV.6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel IV.7: Hasil Uji Statistik t.....	54
Tabel IV.8: Hasil Uji Simultan	57
Tabel IV.9: Hasil Uji Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I: Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA	25
Gambar II.II: Pengaruh Pengumpulan Piutang terhadap ROA	26
Gambar II.III: Kerangka Konseptual	27
Gambar IV.1: Hasil Uji Normalitas.....	48
Gambar IV.2: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha sektor perkebunan memegang peranan strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor hasil primer perkebunan yang memberikan kontribusi kepada negara berupa pemasukan kepemilikan institusional . Perusahaan perkebunan mempunyai andil yang besar dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat pula dalam peran perusahaan perkebunan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hadirnya perusahaan perkebunan ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi rill akan salah satu permasalahan nasional yaitu pengangguran.

Perusahaan perkebunan menggerakkan masyarakat yang berada disekitar perusahaan untuk melakukan aktivitas yang bersifat produktif yaitu bekerja. Secara langsung maka peran perusahaan perkebunan adalah berhubungan erat dalam menciptakan stabilitas perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan pertumbuhan yang cukup konsisten, subsektor perkebunan mempunyai peran strategis, baik dalam pengembangan ekonomi secara nasional maupun dalam menjawab isu-isu global. Subsektor perkebunan berperan dalam penyediaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, sumber devisa, pengentasan kemiskinan dan konservasi lingkungan.

Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan

modalnya guna melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa kepemilikan institusional. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin.

(Kasmir, 2012, hal. 196) menyatakan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

(syamsuddin, 2009, hal. 93) mengatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Tabel I.I
Return On Assets (ROA)
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Laba Bersih	TotalAsset	Return On Assets (ROA)
2007	552,375,354	4,158,851,586	13,21%
2008	802,582,093	4,998,048,416	16,00%
2009	417,858,799	5,872,748,418	7,10%
2010	804,279,495	6,778,392,669	11,66%
2011	890,866,393	7,993,504,435	10,84%
2012	697,428,997	9,199,385,014	7,34%
2013	433,344,791	9,396,537,639	4,35%
2014	752,363,591	10,093,036,227	6,90%
2015	3,065,289,240	12,798,755,072	2,89%
2016	345,163,886	13,271,283,441	3,63%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV

Berdasarkan sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diketahui bahwa ROA untuk tahun 2007-2016 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya sebelumnya terjadi pada tahun 2015 dan 2016. Nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 3% dan Nilai ROA pada tahun 2016 sebesar 4%. Penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan oleh peningkatan total aset yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset.

Return On Asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2007-2016 dapat dikatakan belum baik, karena secara teoritis dapat dikatakan baik apabila semakin tinggi nilai *return on asset* yang diperoleh maka semakin baik penggunaan aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah cukup baik dan ini dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategis, peningkatan ini harus dipertahankan oleh perusahaan.

Tabel I.II
Perputaran Piutang
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2007	3,317,235,468	1,307,652,779	2.54%
2008	4,621,016,923	1,363,926,310	3.39%
2009	4,546,126,383	1,829,096,340	2.49%
2010	5,396,241,288	2,233,354,015	2.42%
2011	5,536,382,794	2,417,153,469	2.29%
2012	5,319,117,422	2,996,563,543	1.78%
2013	5,238,000,021	3,430,137,252	1.53%
2014	6,213,939,790	3,301,710,495	1.88%
2015	5,070,056,235	3,812,552,908	1.33%
2016	5,477,892,043	4,661,756,477	1.18%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV

Dilihat dari table I.II perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara dari tahun 2007 hingga tahun 2008 mengalami kenaikan ini artinya periode penagihan piutang yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara semakin tinggi dan perusahaan telah mampu menjual produknya dengan baik. Dan pada tahun 2009 hingga tahun 2016 perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan ini artinya penagihan piutang yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV semakin berkurang. Semakin rendah perputaran piutang perusahaan maka perusahaan akan semakin baik karena penjualan perusahaan akan semakin meningkat.

Tabel I.III
Pengumpulan Piutang
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan Kredit/hari	Pengumpulan Piutang
2007	1,037,652	294.3	1.269.299 hari
2008	1,363,096	349.4055556	1.404.427 hari
2009	1,829,096	238.9694444	2.755.476 hari
2010	2,233,354	426.0222222	1.887.243 hari
2011	2,417,153	140.2416667	6.204.826 hari
2012	2,996,563	15.25555556	70.712.776 hari
2013	3,430,137	15.63888889	78.960.170 hari
2014	3,301,710	6.863888889	173.169.412 hari
2015	3,812,552	14.50555556	94.620.210 hari
2016	4,661,756	5.622222222	298.499.791 hari

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV

Dilihat pada table I.III di atas pengumpulan piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2007 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan ini artinya pengumpulan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dari tahun ke tahun semakin cepat yang diakibatkan oleh pengendalian piutang yang dilakukan oleh perusahaan terkontrol dengan baik.

Pengumpulan piutang merupakan waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Pengumpulan piutang dapat memberikan tolak ukur mengenai lamanya waktu piutang yang beredar. Apabila rata-rata jangka waktu penagihan piutang terlalu lama, hal ini disebabkan oleh pengendalian piutang yang kurang terkontrol.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Periode 2007-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada PT. Perkebunan Nusantara IV, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Terjadi penurunan *Return On Asset* dari tahun 2009 hingga tahun 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
2. Terjadi kenaikan perputaran piutang dari tahun 2007 hingga tahun 2008 dan penurunan Perputaran Piutang dari tahun 2009 hingga 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
3. Terjadi kenaikan Pengumpulan Piutang dari tahun 2007 hingga tahun 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diterangkan di atas, maka peneliti membatasi masalah variabel yang dikaji yaitu Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang serta *Return On Assets*, yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007 sampai dengan 2016.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*?
- b. Apakah ada pengaruh Pengumpulan Piutang terhadap *Return On Assets*?
- c. Apakah ada pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengumpulan Piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

c. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Sebelum penulis membicarakan ROA terlebih dahulu kita harus memahami tentang rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2010, hal. 146) rasio profitabilitas merupakan “sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen asset, dan utang pada hasil operasi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembaliannya.

Manfaat profitabilitas menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) secara umum adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya

Menurut Kasmir (Kasmir, 2012, hal. 197) tujuan Profitabilitas secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terhadap beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. (Hani, 2014, hal. 177) secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 199) “margin laba kotor merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”.

Sedangkan menurut (syamsuddin, 2009, hal. 61), *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* seakin baik operasi suatu perusahaan. (Hani, 2014, hal. 119) *Net Profit Mergin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efesiensi perusahaan menekan biaya-biaya yang ada pada perusahaan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efesiensi perusahaan.

Net profit margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return On Investment*

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

(syamsuddin, 2009, hal. 63) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Return On Assets dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

(Sudana, 2015, hal. 25) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Return On Equity dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Besarnya profitabilitas akan sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen.

(Hani, 2014, hal. 117) factor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Pendapatan, yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perusahaan, namun sebaliknya apabila pendapatan rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik.
2. Beban, semakin tinggi beban suatu perusahaan maka semakin lambat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.
3. Pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap.

e. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201) menyatakan bahwa:

Return On Investment atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

(Hani, 2014, hal. 75) menyatakan bahwa:

ROA atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *ROA* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

f. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) secara umum adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*)

secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Assets* perusahaan sebagai berikut:

Menurut (Hani, 2014, hal. 117) selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Menurut (Munawir, 2010, hal. 89) bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets*
- 2) *Profit Margin*

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

h. Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

(Brigham & Houston, 2010, hal. 148) diukur dengan rumus sebagai

berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan (Kasmir, 2012, hal. 202) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

a. Pengertian Piutang (*Receivable*)

Melakukan penjualan secara kredit merupakan salah satu cara dalam mempertahankan pelanggan yang sudah ada maupun pelanggan yang baru. Dari strategi semacam inilah akan menimbulkan piutang. Piutang diartikan sebagai tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi karena perusahaan melakukan penjualan barang dan jasa kepada pihak lainnya (konsumen) secara kredit (angsuran).

Disisi lain, merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Klaim tersebut muncul karena saat transaksi penjualan dilakukan secara kredit.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 251) menyatakan bahwa :

piutang merupakan komponen modal kereja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi perusahaan, piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit dan kebijakan penjualannya dilakukan oleh perusahaan dengan maksud meningkatkan penjualan.

Sedangkan menurut (Walter T, 2011, hal. 291) menyatakan bahwa piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya, piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang.

Menurut (Hery, 2012, hal. 265) menyatakan bahwa :

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur, yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

b. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara

kredit. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 131) menyatakan, perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

(Munawir, 2010, hal. 75) menyatakan bahwa :

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Menurut (Subramanyam & John, 2008, hal. 129) Perputaran piutang adalah tingkat perputaran yang mencerminkan produktivitas relatif tiap aset, atau tingkat volume penjualan yang kita peroleh dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam satu aset tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dapat menagih piutangnya dalam suatu periode. Dan semakin tinggi tingkat perputaran piutang tersebut maka semakin baik perusahaan tersebut.

c. Manfaat Perputaran Piutang

Istilah piutang sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umunya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya. Hal tersebut sebagai akibat dari penyerahan atau penjualan atas barang atau jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri dari kas piutang usaha maupun piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat dari kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak) dengan jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

Adapun menurut (Kasmir, 2012, hal. 174) manfaat piutang adalah :

- 1) Untuk mengukur berapa kali penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode,
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih,
- 3) Untuk menghitung berapa hari jumlah rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang,
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang tercapai oleh setiap modal kerja yang digunakan,
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode,
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dari manfaat piutang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang berguna sebagai dasar dalam penyusunan anggaran kas, karena penagihan piutang tersebut merupakan pemasukan kas, serta dapat bermanfaat sebagai alat dalam pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam mengelola perusahaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Adapun menurut (Riyanto, 2009, hal. 85-87) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi terhadap piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan Kredit
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa suatu perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang lambat.

- 3) **Ketentuan tentang pembalasan kredit**
 Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas-batas maksimal atau plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para pelanggan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini baik kuantitatif maupun bersifat kualitatif.
- 4) **Kebijakan dalam mengumpulkan piutang**
 Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif dalam mengumpulkan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaan secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu akan memperbesar laba yang dihasilkan. Begitu pula juga dengan syarat pembayaran kredit, semakin panjang batas waktu pembayaran berarti semakin besar investasi dalam piutang. Begitu pula perputaran piutangakan turun, bisa penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan menurun tetapi piutang tetap atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

e. Pengukuran perputaran Piutang

Perputaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang.

Menurut (Subramanyam & John, 2008, hal. 159) “Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) mencerminkan produktivitas relatif tiap aset atau tingkat volume penjualan yang kita peroleh dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam satu aset tertentu”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 176) pengukuran tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan cara memperoleh jangka waktu pembayaran.

3. Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

a. Pengertian Pengumpulan Piutang

Pengumpulan piutang adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya.

Menurut (Hanafi & Mamduh, 2004, hal. 563) menyatakan bahwa rata-rata pengumpulan piutang adalah periode dari penjualan kredit terjadi sampai penjualan tersebut dibayarkan.

(Subramanyam & John, 2008, hal. 165) berpendapat bahwa ukuran ini mencerminkan lamanya piutang usaha belum tertagih secara rata-rata. Umumnya, semakin rendah tingkat perputaran piutang, maka semakin tinggi periode penagihan rata-rata.

Menurut (Kuswandi, 2012, hal. 117):

Pengumpulan piutang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang, yang dihitung dalam hari. Biasanya rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi pemasaran dan daya saing dalam mengadakan perbandingan antar perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan piutang adalah waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Pengumpulan piutang dapat memberikan tolak ukur mengenai lamanya waktu piutang yang beredar. Apabila rata-rata jangka waktu penagihan piutang terlalu lama, hal ini disebabkan oleh pengendalian piutang yang kurang terkontrol.

b. Manfaat dan Tujuan Pengumpulan Piutang

Lamanya waktu saat penjualan dilakukan sampai dengan pelanggan harus melunasi semua utangnya. Jangka waktu kredit sangat bervariasi antar industri, tetapi biasanya antara 30 hari sampai dengan 120 hari.

Manfaat pengumpulan piutang menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengumpulan Piutang

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lamanya jangka waktu piutang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jangka waktu piutang perusahaan adalah sebagai berikut :

Menurut (Sudana, 2015, hal. 253) mengatakan bahwa :

- 1) Jenis barang yang dihasilkan atau dijual. Untuk barang-barang yang tidak tahan lama atau harus sampai di konsumen dalam keadaan segar seperti makanan, jangka waktu kreditnya biasanya lebih pendek dibandingkan dengan barang yang tahan lama.
- 2) Permintaan konsumen. Barang-barang yang sudah dikenal baik oleh konsumen biasanya perputarannya cepat dan jangka waktu kreditnya lebih pendek dibandingkan dengan barang baru yang perputarannya lambat sehingga jangka waktu kreditnya lebih lama.
- 3) Biaya, profitabilitas dan standarisasi. Semakin murah barang semakin pendek jangka waktu kredit. Demikian juga, semakin rendah profitabilitas dan semakin terstandarisasi suatu barang, semakin pendek jangka waktu kreditnya.
- 4) Risiko kredit. Semakin besar resiko kredit dari pembeli, semakin pendek jangka waktu kredit.
- 5) Besarnya transaksi. Semakin kecil jumlah transaksi semakin pendek jangka waktu kreditnya, dan sebaliknya.
- 6) Persaingan. Semakin ketat persaingan pasar yang dihadapi penjual, jangka waktu kreditnya semakin panjang, dan sebaliknya.
- 7) Jenis pelanggan. Penjual dapat menawarkan jangka waktu kredit yang berbeda untuk pembeli yang berbeda.

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya jangka waktu piutang adalah jenis barang, biaya, besarnya transaksi, lamanya waktu penagihan piutang.

d. Pengukuran Pengumpulan Piutang

Pengukuran untuk mencari pengumpulan piutang dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 186) pengukuran pengumpulan piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan} \frac{\text{Kredit}}{\text{Hari}}} \times 360$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep atau terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu Perputaran piutang dan Pengumpulan Piutang, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset (ROA)*

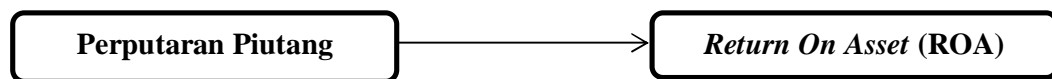
Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dapat menagih piutangnya dalam suatu periode. Dan semakin tinggi tingkat perputaran piutang tersebut maka semakin baik perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 131) menyatakan, perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Menurut peneliti terdahulu (Yuliani, 2013) menyimpulkan bahwa variable perputaran piutang, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

(Cipta & Wayan, Vol 2 2014), menyimpulkan bahwa variable perputaran piutang, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang positif antara perputaran piutang dengan *return on asset* bahwa semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas semakin meningkat.



Gambar II.I Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

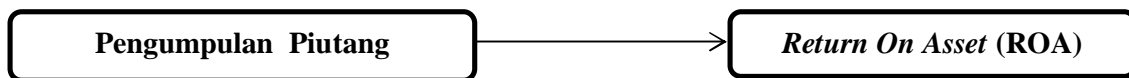
2. Pengaruh Pengumpulan Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengumpulan piutang merupakan waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Pengumpulan piutang dapat memberikan tolak ukur mengenai lamanya waktu piutang yang beredar. Apabila rata-rata jangka waktu penagihan piutang terlalu lama, hal ini disebabkan oleh pengendalian piutang yang kurang terkontrol.

(Subramanyam & John, 2008, hal. 165) berpendapat bahwa ukuran ini mencerminkan lamanya piutang usaha belum tertagih secara rata-rata. Umumnya, semakin rendah tingkat perputaran piutang, maka semakin tinggi periode penagihan rata-rata.

Menurut peneliti terdahulu (Cipta & Wayan, Vol 2 2014), menyimpulkan bahwa variable pengumpulan piutang, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Wahyu dan Suryantini (2013), menyimpulkan bahwa variable perputaran piutang, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang positif antara perputaran piutang dengan *return on asset* bahwa semakin panjang panjang rata-rata jangka waktu penagihan, maka semakin banyak investasi pada piutang sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan.



Gambar II.II Pengaruh Pengumpulan Piutang Terhadap ROA

3. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201) *Return On Invesmet* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

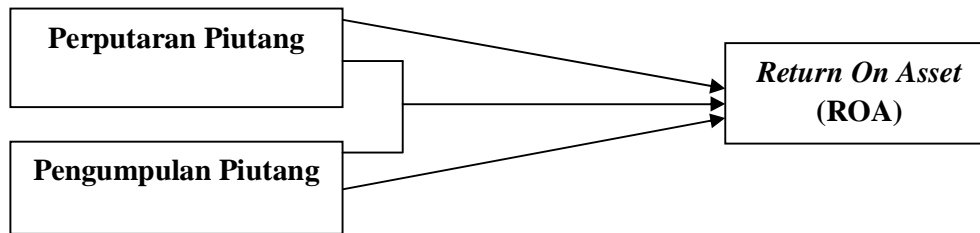
(Subramanyam & John, 2008, hal. 159) berpendapat bahwa perputaran piutang adalah tingkat perputaran yang mencerminkan produktivitas relatif tiap aset, atau tingkat volume penjualan yang kita peroleh dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam satu aset tertentu.

Pengumpulan piutang merupakan rasio yang digunakan untuk waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya.

Menurut (Hanafi & Mamduh, 2004, hal. 563) menyatakan bahwa rata-rata pengumpulan piutang adalah periode dari penjualan kredit terjadi sampai penjualan tersebut dibayarkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kedua variable bebas (*independent variable*) tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Diperkuat dengan hasil penelitian hasil (Cipta & Wayan, Vol 2 2014) perputaran piutang dan pengumpulan piutang memiliki pengaruh positif pada *profitabilitas*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang variabel independen (bebas) dan *Return On Asset* sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.III : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

(Azuar & Irfan, 2014) Mengatakan Jawaban Sementara Karena Hipotesis Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
2. Ada pengaruh Pengumpulan Piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
3. Ada pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Menurut (Sugiono, 2008, hal. 55) penelitian Asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi PT. Perkebunan Nusantara IV.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas (Sugiono, 2008, hal. 59) variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

Return On Assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* menunjukkan koefisiensian perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 202) *Return On Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas atau Independent Variable (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang atau seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonvensikan kedalam kas selama satu periode tertentu. Perputaran piutang merupakan periode terikat antara modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 176) pengukuran tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Pengumpulan Piutang

Pengumpulan piutang adalah waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 186) pengukuran pengumpulan piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan} \frac{\text{Kredit}}{\text{Hari}}} \times 360$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV , dengan menggunakan data laporan keuangan 2007-2016 yang tersedia pada perusahaan tersebut.

2. Waktu Penelitian

waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2017 dan diperkirakan selesai pada bulan April 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■																				
2	penyusunan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■	■	■													
5	Pengolahan dan Analisis Data												■	■	■										
6	Penyusunan skripsi													■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■							
8	Sidang meja hijau																					■	■	■	

D. Sampel

Menurut (Azuar & Irfan, 2014, hal. 114) sampel adalah wakil-wakil dari populasi.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2016 pada PT Perkebunan Nusantara IV.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2007-2016.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV selama periode 2007 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan neraca dan laba rugi melalui riset ke perusahaan tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan pada situs resmi PT Perkebunan Nusantara IV.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait dan variabel moderating mempengaruhi variabel lainnya baik secara persial maupun simultan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisa data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel bebas (Perputaran Piutang) terhadap variabel terikat (ROA) dan variabel bebas (Pengumpulan Piutang) terhadap variabel terikat (ROA). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

(Azuar & Irfan, 2014, hal. 157)

Keterangan :

Y = Return On Asset

β = Angka arah koefisien regresi

X₁ = Perputaran Piutang

X^2 = Pengumpulan Piutang
 = Standart *error*

Sebelum melakukan regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinear*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

(Azuar & Irfan, 2014, hal. 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas .

(Azuar & Irfan, 2014, hal. 160) cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

(Azuar & Irfan, 2014, hal. 161) Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflasi Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF > 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

(Azuar & Irfan, 2014, hal. 161) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Dasar pengembalian keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi *heretokedastisitas*.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

(Azuar & Irfan, 2014, hal. 162) cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi *heterokedastisitas* jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

4) Uji Autokorelasi

(Azuar & Irfan, 2014, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1, X2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiono, 2008, hal. 184)

Dimana :

r = korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1) Bentuk pengkajian

Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

Ho diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ df = n-k

Ho ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

b. Uji Simultan

Uji Statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau

tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$FH = \frac{r^2/k}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

(Sugiono, 2008, hal. 240)

Keterangan :

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R² = koefisien korelasi berganda

F = F hitung yang berlanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk Pengujian :

Ho : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *perputaran piutang* dan *pengumpulan piutang* terhadap *Return On Equity*.

H₁ : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *perputaran piutang* dan *pengumpulan piutang* terhadap *Return On Equity*.

2) Kriteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square

adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

(Sarwono, 2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2007-2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. *Return On Assets*

Return On Assets adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di milikinya.

Return On Assets merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2007-2016.

Tabel IV.1
Return On Assets Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return On Assets (ROA)
2007	552,375,354	4,158,851,586	13,21%
2008	802,582,093	4,998,048,416	16,00%
2009	417,858,799	5,872,748,418	7,10%
2010	804,279,495	6,778,392,669	11,66%
2011	890,866,393	7,993,504,435	10,84%
2012	697,428,997	9,199,385,014	7,34%
2013	433,344,791	9,396,537,639	4,35%
2014	752,363,591	10,093,036,227	6,90%
2015	3,065,289,240	12,798,755,072	2,89%
2016	345,163,886	13,271,283,441	3,63%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2007 *Return On Assets* sebesar 13,21. *Return On Assets* ini mengalami kenaikan di tahun 2008 menjadi 16,00. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami penurunan, sementara laba mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya terjadi penurunan *Return On Assets* pada tahun 2008 ke tahun 2009 menjadi 7,10. Hal ini terjadi dikarenakan total aktiva yang mengalami kenaikan dan diikuti dengan kembali penurunan laba.

Pada tahun 2009 ke tahun 2010 *Return On Assets* mengalami kenaikan menjadi 11,66. Hal ini dikarenakan total aktiva yang mengalami penurunan dan laba yang dihasilkan mengalami kenaikan.

Pada tahun berikutnya tahun 2010 ke tahun 2011 kembali terjadi penurunan rata-rata *Return On Assets* menjadi 10,84. Hal ini dikarenakan kembali terjadi penuruns total aktiva dan peningkatan laba yang di hasilkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Return On Assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 7,34. Hal ini disebabkan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan dan laba yang di hasilkan mengalami penurunan.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 kembali terjadi penurunan *Return On Assets* menjadi 4,35. Hal ini terjadi karena kembali terjadi peningkatan total aktiva penurunan laba yang di hasilkan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Return On Assets* mengalami peningkatan menjadi 6,90. Hal ini dikarenakan oleh penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan peningkatan laba yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut.

Pada tahun berikutnya tahun 2014 ke tahun tahun 2015 kembali terjadi penurunan *Return On Assets* menjadi 2,89. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan laba yang dihasilkan mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 *Return On Assets* menjadi 3,63 hal ini terjadi peningkatan *Return On Assets* dari tahun 2015 ke tahun 2016 di karenakan terjadi penurunan total aktiva yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IV dan laba yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami peningkatan.

Jika perusahaan mempunyai ROA yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat

pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah tingkat perputaran yang mencerminkan produktivitas relatif tiap aset, atau tingkat volume penjualan yang kita peroleh dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam satu aset tertentu.

Tabel IV.2
Perputaran Piutang
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2007	3,317,235,468	1,307,652,779	2.54%
2008	4,621,016,923	1,363,926,310	3.39%
2009	4,546,126,383	1,829,096,340	2.49%
2010	5,396,241,288	2,233,354,015	2.42%
2011	5,536,382,794	2,417,153,469	2.29%
2012	5,319,117,422	2,996,563,543	1.78%
2013	5,238,000,021	3,430,137,252	1.53%
2014	6,213,939,790	3,301,710,495	1.88%
2015	5,070,056,235	3,812,552,908	1.33%
2016	5,477,892,043	4,661,756,477	1.18%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2007 perputaran piutang sebesar 2,54. perputaran piutang ini mengalami kenaikan di tahun 2008 menjadi 3,39. Hal ini dikarenakan rata-rata piutang yang mengalami penurunan, sementara penjualan mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya terjadi penurunan perputaran piutang pada tahun 2008 ke tahun 2009 menjadi 2,49. Hal ini terjadi dikarenakan rata-rata piutang yang mengalami kenaikan dan diikuti dengan kembali penurunan penjualan.

Pada tahun 2009 ke tahun 2010 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,42 Hal ini dikarenakan rata-rata piutang yang mengalami peningkatan dan penjualan yang dilakukan mengalami penurunan.

Pada tahun berikutnya tahun 2010 ke tahun 2011 kembali terjadi penurunan perputaran piutang menjadi 2,29. Hal ini dikarenakan kembali terjadi peningkatan rata-rata piutang dan penurunan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 1,78. Hal ini disebabkan oleh rata-rata piutang yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan dan penjualan yang dilakukan mengalami penurunan.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 kembali terjadi penurunan perputaran piutang menjadi 1,53. Hal ini terjadi karena kembali terjadi peningkatan rata-rata piutang dan penurunan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 1,88. Hal ini dikarenakan oleh penurunan rata-rata piutang yang dimiliki oleh perusahaan dan peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Pada tahun berikutnya tahun 2014 ke tahun tahun 2015 kembali terjadi penurunan perputaran piutang menjadi 1,33. Hal ini dikarenakan oleh rata-rata piutang yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penjualan yang dilakukan mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 perputaran piutang menjadi 1,18 hal ini terjadi penurunan perputaran piutang dari tahun 2015 ke tahun 2016 dikarenakan terjadi peningkatan rata-rata piutang yang

dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IV dan penjualan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan.

Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dapat menagih piutangnya dalam suatu periode. Dan semakin tinggi tingkat perputaran piutang tersebut maka semakin baik perusahaan tersebut.

c. Pengumpulan Piutang

Rata-rata pengumpulan piutang adalah periode dari penjualan kredit terjadi sampai penjualan tersebut dibayarkan.

Tabel IV.3
Pengumpulan Piutang
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan Kredit/hari	Pengumpulan Piutang
2007	1,037,652	294.3	1.269.299 hari
2008	1,363,096	349.4055556	1.404.427 hari
2009	1,829,096	238.9694444	2.755.476 hari
2010	2,233,354	426.0222222	1.887.243 hari
2011	2,417,153	140.2416667	6.204.826 hari
2012	2,996,563	15.25555556	70.712.776 hari
2013	3,430,137	15.63888889	78.960.170 hari
2014	3,301,710	6.863888889	173.169.412 hari
2015	3,812,552	14.50555556	94.620.210 hari
2016	4,661,756	5.622222222	298.499.791 hari

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pengumpulan piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2007 pengumpulan piutang sebesar 1.269.299. Pengumpulan piutang ini mengalami kenaikan di tahun 2008 menjadi 1.404.427. Hal ini dikarenakan penjualan kredit perhari yang mengalami penurunan, sementara piutang rata-rata mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya terjadi peningkatan pengumpulan piutang pada tahun 2008 ke tahun 2009 menjadi 2.755.476. Hal ini terjadi dikarenakan penjualan kredit perhari yang mengalami penurunan dan diikuti dengan peningkatan piutang rata-rata perusahaan.

Pada tahun 2009 ke tahun 2010 pengumpulan piutang mengalami penurunan menjadi 1.887.243 Hal ini dikarenakan penjualan kredit perhari yang mengalami peningkatan dan rata-rata piutang yang mengalami penurunan.

Pada tahun berikutnya tahun 2010 ke tahun 2011 kembali terjadi peningkatan pengumpulan piutang menjadi 6.204.826. Hal ini dikarenakan kembali terjadi penurunan penjualan kredeit perhari dan peningkatan rata-rata piutang perusahaan.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 pengumpulan piutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 70.712.776. Hal ini disebabkan oleh penjualan kredit perhari yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan dan piutang rata-rata yang di lakukan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 kembali terjadi peningkatan pengumpulan piutang menjadi 78.960.170. Hal ini terjadi karena kembali terjadi penurunan penjualan kredit perhari dan peningkatan rata-rata piutang perusahaan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 pengumpulan piutang mengalami peningkatan menjadi 173.169.412. Hal ini dikarenakan oleh penurunan penjualan kredit perhari yang dimiliki oleh perusahaan dan peningkatan rata-rata piutang perusahaan tersebut.

Pada tahun berikutnya tahun 2014 ke tahun dan tahun 2015 kembali terjadi penurunan pengumpulan piutang menjadi 94.620.210. Hal ini dikarenakan oleh

penjualan kredit perhari yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan rata-rata piutang perusahaan mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 pengumpulan piutang menjadi 298.499.791 hal ini terjadi peningkatan pengumpulan piutang dari tahun 2015 ke tahun 2016 di karenakan terjadi penurunan penjualan kredit perhari yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IV dan rata-rata piutang PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami peningkatan.

Pengumpulan piutang adalah waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Pengumpulan piutang dapat memberikan tolak ukur mengenai lamanya waktu piutang yang beredar. Apabila rata-rata jangka waktu penagihan piutang terlalu lama, hal ini disebabkan oleh pengendalian piutang yang kurang terkontrol.

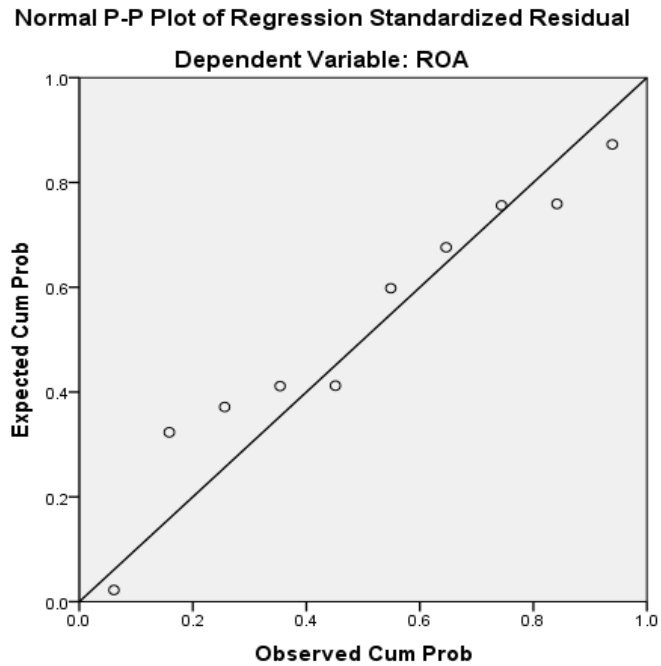
2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalita. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Dengan SPSS versi 21.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Model	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,731	3,397		-1,393	,206	1 (Constant)		
Perputaran Piutang	6,236	1,352	,958	4,613	,002	Perputaran Piutang	,457	2,186
Pengumpulan Piutang	1,824E-09	,000	,041	,196	,850	Pengumpulan Piutang	,457	2,186

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel perputaran piutang (X_1) sebesar 2,186 dan variabel pengumpulan piutang (X_2) sebesar 2,186. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel perputaran piutang (X_1) sebesar 0,457 dan variabel pengumpulan piutang (X_2) sebesar 0,457. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

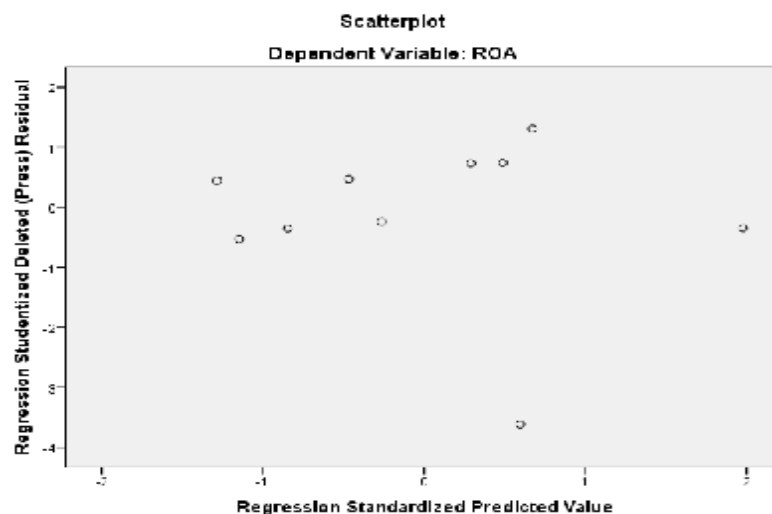
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.822	1.84240	1.949

a. Predictors: (Constant), Pengumpulan Piutang, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,949. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada antara -2 sampai +2.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dan perputaran piutang dan pengumpulan piutang sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 22.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.731	3.397		-1.393	.206
	Perputaran Piutang	6.236	1.352	.958	4.613	.002
	Pengumpulan Piutang	1.824E-09	.000	.041	.196	.850

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel IV.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = -4,731
- 2) Perputaran piutang = 6,236
- 3) Pengumpulan piutang= 1,824

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -4731 + 6,236_1 + 1,824_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar $-4,731$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
- 2) β_1 sebesar $6,236$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar $6,236$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar $1,824$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila pengumpulan piutang mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar $1,824$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - 2$
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 22.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.731	3.397		-1.393	.206
	Perputaran Piutang	6.236	1.352	.958	4.613	.002
	Pengumpulan Piutang	1.824E-09	.000	.041	.196	.850

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh Perputaran Piutang (X1) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = 4,613$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara perputaran piutang terhadap *Return On Assets*

H_a : ada hubungan antara perputaran piutang terhadap *Return On Assets*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $4,613 \leq t_{hitung} \leq 2,306$

H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,306$

2. $-t_{hitung} < 2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* diperoleh $4,613 > 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif pada perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

b) Pengaruh Pengumpulan Piutang (X2) Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengumpulan piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = 0,196$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets*

H_a : ada hubungan antara pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets*

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-0,196 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} \geq 2,306$ atau $-t_{hitung} \leq -2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* diperoleh $0,196 < 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,850 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pada pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara.

c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu perputaran piutang dan pengumpulan piutang untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Return On Assets*. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	148.295	2	74.147	21.844	.001 ^b
Residual	23.761	7	3.394		
Total	172.056	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pengumpulan Piutang, Perputaran Piutang

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 22.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 4,74.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} : -4,74 < 4,74$, pada = 5%

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 4,74$ atau $-F_{hitung} < -4,74$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,000 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* diperoleh 21,884 dengan signifikan 0,001. Nilai F_{hitung} (21,884) > F_{tabel} (4,74), dan nilai signifikan (0,001) < dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	,862	,822	1,84240

a. Predictors: (Constant), Pengumpulan Piutang, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,928 atau 92,8% yang berarti bahwa hubungan antara *Return On Assets* dengan variabel bebasnya, yaitu perputaran piutang dan pengumpulan piutang adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,862 yang berarti 86,2% variasi dari *Return On Assets* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu perputaran piutang dan pengumpulan piutang. Sedangkan sisanya 13,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,822 yang berarti 82,2% *Return On Assets* PT. Perkebunan Nusantara IV dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan pengumpulan piutang. Sedangkan 17,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 1.84240 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *Return On Assets*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV t_{hitung} sebesar 4,613 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negative signifikan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2007 sampai 2016.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang dan *Return On Assets* sama-sama mengalami kenaikan. Meningkatnya nilai perputaran piutang dilandasi oleh peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba dari jumlah aset yang dimiliki sampai dengan perusahaan dapat mencapai target laba perusahaan tersebut.

Munawir (2014, hal. 75) menyatakan bahwa : Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

2. Pengaruh Pengumpulan Piutang Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV diperoleh t_{hitung} sebesar 0,196 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,850 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2007 sampai 2016.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perdan *Return On assets* sama-sama mengalami kenaikan. Meningkatnya nilai pengumpulan piutang dilandasi oleh peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba dari jumlah aset yang dimiliki sampai dengan perusahaan dapat mencapai target laba perusahaan tersebut.

Menurut (Kuswandi, 2012, hal. 117) Pengumpulan piutang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang, yang dihitung dalam hari. Biasanya rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi pemasaran dan daya saing dalam mengadakan perbandingan antar perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 21,844 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4,74. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,001 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan

Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2007 sampai 2016.

Meningkatnya jumlah aset yang diimbangi dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang diperoleh menandakan bahwa kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kinerja perusahaan sehingga dengan meningkatnya laba yang diperoleh berdampak positif kepada meningkatnya *Return On Assets*.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets*. Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial diketahui bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara pada tahun 2007-2016.
2. Secara parsial diketahui bahwa pengumpulan piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016.
3. Secara simultan diketahui bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak manajemen perlu memperhatikan tingkat suku bunga untuk mempertimbangkan besarnya jumlah hutang didalam penambahan modal.

2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Assets* maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
3. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih memperhatikan penggunaan hutang dari pihak luar maupun dari pihak dalam dengan mempertimbangkan suku bunga yang diharapkan tidak akan menimbulkan resiko gagal bayar terhadap kewajibannya atau hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar, & Irfan. (2014). *Metode Penelitian*. Medan: UMSU PRESS.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cipta, & Wayan. (Vol 2 2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Jurnal Bisma Universitas Ganesha* .
- Erna, R (20017). Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Tercatat di BEI. *SENASPRO Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Hanafi, & Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuswandi. (2012). *Rasio-rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2009). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Bumi Aksara.
- Subramanyam, & John. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: PT Grafindo Persada.
- Syafrida, H. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.

syamsuddin, I. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.

Rajagrafindo Persada.

Walter T, H. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Yuliani, R. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 200501012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* .